

ANALISIS PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

Endang Sri Mulyani¹, Suherman²

^{1,2}Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹endangsrimumulyani1@gmail.com, ²prof.suherman14@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this paper is to find out how educational supervision can improve teacher professionalism and the efforts that can be made to improve teacher professionalism. In this paper, qualitative methods are used by analyzing different literature studies. The results of the study indicate that educational supervision improves the quality of teacher professionalism. Principals also have an important role in improving teacher professionalism. They must be good consultants for teachers and help them solve problems or difficulties. In addition, principals are also expected to be able to provide input that can help teachers improve their professionalism.

Keywords: Education; Professional Teacher; Supervision

ABSTRAK

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Dalam tulisan ini, metode kualitatif digunakan dengan menganalisis studi pustaka yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Mereka harus menjadi konsultan yang baik bagi guru dan membantu mereka memecahkan masalah atau kesulitan. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan masukan yang dapat membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Kata Kunci: Pendidikan; Profesional Guru; Supervisi

A. Pendahuluan

Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh orang yang melakukan supervisi untuk membantu guru dan karyawan pendidikan lainnya melakukan tugas dengan baik (Tamim Mulloh & Muslim, 2022) Kontrol diri menjadi sebuah solusi untuk masalah

pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Lasmaria Manurung et al., 2023), yang menyatakan bahwa supervisi adalah upaya untuk meningkatkan, menelaraskan, dan membina pendidik secara berkelanjutan di sekolah secara individual atau kelompok. Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah semua

dorongan yang diberikan supervisor kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dan keahliannya, yang mencakup kegiatan pembinaan, pengarahan, dan bimbingan.

Salah satu tujuan supervisi pendidikan di sekolah adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru (Zumarti & Syaifuddin, 2023). Oleh karena itu, supervisi dianggap berhasil ketika guru yang diawasi dapat meningkatkan profesionalisme mereka dan menggunakan temuan tindak lanjut supervisi di sekolah. Menurut (Fatmariyanti, 2024), argumen bahwa peningkatan kualitas hasil belajar dapat dicapai melalui bimbingan profesional dari pengawas sekolah, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Profesionalisme didefinisikan sebagai keadaan, jumlah, harapan, dan kualitas bidang keterampilan dan wewenang yang berhubungan dengan pekerjaan (Suparliadi, 2021). Profesionalisme juga merujuk pada perilaku di mana elemen lain dari bidang ahli tersebut terlibat (Nur et al., 2024) berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas profesionalnya dan mewujudkannya (Tamim Mulloh & Muslim, 2022). Profesional

menunjukkan bahwa seseorang menguasai bidang tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memiliki keahlian dan kompetensi yang diperlukan. Selama proses belajar mengajar di sekolah, profesionalisme guru tersebut sangat penting karena berdampak besar pada kualitas pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya harus mengajar dan membimbing siswa, mereka juga harus tahu bagaimana menerapkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru profesional juga bertanggung jawab untuk mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dan mencapai prestasi yang terbaik. Oleh karena itu, guru adalah pihak yang bertanggung jawab secara signifikan atas keberhasilan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keberadaan pendidik profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan, perilaku, dan keterampilan sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007, kemampuan dasar yang diharapkan yang harus dimiliki oleh

pendidik untuk melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik profesional adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan Ilmu Keguruan atau kemampuan untuk membimbing pelajaran; kedua, kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran dengan baik; ketiga, kemampuan sosial, atau kemampuan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat; dan yang terakhir, kemampuan karakter, atau kemampuan untuk menjadi guru yang konsisten, baik, berpendidikan, dan menarik.

Namun, hingga saat ini, masih ada guru yang dianggap tidak profesional atau bahkan tidak layak mengajar karena berbagai alasan. Faktor-faktor ini termasuk tidak menekuni profesi guru secara utuh atau memenuhi persyaratan yang diperlukan standar, termasuk gelar akademik minimal, kemampuan untuk berfungsi sebagai lembaga pendidikan, keterlibatan yang menciptakan harapan pembelajaran di tingkat regional, dan kesehatan fisik dan mental.

Dengan demikian, guru yang telah dinyatakan layak dan belum layak harus ditingkatkan untuk memastikan kompetensi yang sama dan pemenuhan standar minimal,

yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Percobaan yang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Supervisi, yang mencakup perencanaan agenda supervisi akademik, dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pelaku supervisi atau seorang supervisor baik internal maupun eksternal yang dapat melakukan tugasnya dengan sempurna. Membantu, memberi, dan mengajak adalah tugas petugas supervisi pendidikan ini. Peran manajer dijelaskan dalam (Kohar DA et al., 2024): (1) Manajer sebagai supervisor, peneliti mempelajari kondisi dan suasana pembelajaran yang sebenarnya di lokasi yang disupervisi. Kondisi pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil data yang ditemukan; (2) Supervisor selaku penilai (evaluator) menilai kondisi pembelajaran; (3) Supervisor selaku perbaikan (improver) memperbaiki kondisi yang ada; dan (4) Supervisor pengembang meningkatkan atau memajukan kondisi yang unggul. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin menyelidiki "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesional Guru" untuk mengetahui

bagaimana supervisi pendidikan meningkatkan keahlian pendidik dan bagaimana upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan keahlian pendidik.

B. Metode Penelitian

Peneliti akan menganalisis data penelitian secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan suatu subjek atau objek. Mereka akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan meninjau literatur. Menyajikan informasi dasar tentang topik yang akan dibahas. Pendekatan konseptual yang digunakan dalam studi literatur ini berkaitan dengan konsep dan kajian teori, sehingga analisis didasarkan pada data atau isi referensi. Peneliti melakukan analisis studi literatur terhadap skripsi, tesis, dan jurnal yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Pembelajaran

Penelitian (Tamim Mulloh & Muslim, 2022) menemukan empat peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam supervisi: (1) Koordinator, di mana kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur

program pendidikan dan meningkatkan keahlian guru pengajaran, mengatur tugas-tugas staf yang berbeda, dan mengatur kegiatan operasional sekolah secara keseluruhan; (2) Konsultan, di mana kepala sekolah meningkatkan keahlian guru dengan memberikan dukungan, termasuk penyuluhan tentang masalah yang dihadapi guru, baik secara mandiri maupun bersama-sama; (3) Pemimpin kelompok, di mana kepala sekolah meningkatkan keahlian guru dengan memberikan pelatihan keterampilan dan memberikan nasehat kepada guru untuk bekerja sama dengan kepala sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan (4) Dalam membangun keahlian guru kepala sekolah, evaluator dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kurikulum. sedang diperbarui.

Penelitian (Tamim Mulloh & Muslim, 2022) menunjukkan bahwa (1) sebagai kepala sekolah, kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik. Supervisi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan supervisi akademik (meliputi perencanaan dan evaluasi),

pelaksanaan supervisi dengan berbagai cara yang ditawarkan oleh kepala sekolah sebagai cara untuk mendorong dan mendukung guru untuk meningkatkan keahlian dan kinerja mereka, serta penilaian akhir supervisi dan tindak lanjut dari hasil supervisi, yaitu pembinaan atau pemberian hadiah; (2) Kepala sekolah telah meningkatkan kemampuan guru dengan mendorong guru untuk terus menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana; serta (3) Kepala sekolah menghadapi masalah dengan supervisi akademik, seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk supervisi, pengelolaan pembelajaran yang tidak lengkap, dan variabel yang tidak optimal atau bervariasi pemanfaatan metode atau alat pembelajaran.

(Nur et al., 2024) menemukan hal yang serupa dalam penelitian kedua, di mana manajer melakukan tiga tahap pelaksanaan supervisi: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan, yang menunjukkan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti motivasi tinggi untuk supervisi akademik guru, pengawas guru yang berpengalaman, dan dukungan yang kuat untuk supervisi pembelajaran. Namun, di balik keberhasilan ini, ada hambatan dalam

kegiatan supervisi. Hambatan tersebut termasuk guru yang tidak memperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran, kesulitan guru untuk beralih dari paradigma dan pola pembelajaran konvensional, ketidakmampuan guru untuk mendapatkan akses ke sarana pembelajaran multimedia, dan kurangnya dorongan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Meskipun evaluasi pelaksanaan supervisi pendidikan positif, pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme guru kurang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepala sekolah tidak sepenuhnya mengikuti jadwal supervisi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Akibatnya, kepala sekolah menghadapi kesulitan untuk membuat kemajuan dalam menerapkan supervisi guru.

Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus dapat membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Aprida et al., 2020). bekerja sama secara efektif dan harmonis dengan memberikan contoh, seperti menghargai dan menerima pendapat orang lain, menerima ketidaksepakatan, dan sebagainya. Proses kegiatan belajar mengajar

(KBM) kekurangan dapat diperbaiki dengan pelaksanaan supervisi ini.

Supervisi pembelajaran adalah upaya pemberian bantuan profesional kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sebenarnya, profesionalisme adalah istilah yang mengacu pada sikap seseorang mental berupa komitmen yang ditunjukkan oleh anggota profesi untuk mencapai dan meningkatkan kualitas profesionalismenya. Jika guru profesional, mereka dapat memberikan pendidikan yang baik bagi siswa mereka. Menurut Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesional mereka.

(Pribadi et al., 2023) menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan potensi dan kualitas guru. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa guru kelas

menerima nilai 10,00% dari pendidikan dan pelatihan mereka, yang masuk dalam kategori cukup. Pada dasarnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan guru ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Dengan pelatihan, guru diharapkan dapat memberikan layanan terbaik untuk para siswa.

Kepala sekolah adalah tenaga pendidik yang diberi amanah untuk memimpin sekolah secara formal, memberdayakan, dan memberikan contoh kepada warga sekolah untuk menjamin kualitas sekolah yang dipimpinnya. mungkin berkembang (Imam Septyan Riwayanto et al., 2024).

Supervisor memiliki tugas utama untuk berkomunikasi, meningkatkan tujuan organisasi dan berpartisipasi dalam sebuah evaluasi. Dalam situasi seperti ini, sebagai supervisor, kepala sekolah harus dapat mendorong para guru untuk bekerja sama dan bekerja sama dengan memberikan contoh yang baik, seperti menghargai pendapat orang lain, menerima ketidaksepakatan, dan sebagainya.

Untuk menjamin bahwa pelaksanaan supervisi tidak menyimpang dari ketentuan yang

sudah ditetapkan, proses supervisi terdiri dari berbagai tindakan yang dilakukan selama supervisi. Ada, menurut (Saman & Hasanah, 2024). Langkah-langkah proses supervisi dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

Pertama, buat rencana. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah harus memulai dengan perencanaan dengan cara yang efektif dan efisien. Perencanaan adalah identifikasi kasus. Salah satu bagian dari perencanaan ini adalah (a) mengumpulkan informasi melalui kunjungan kelas atau pertemuan pribadi dengan guru yang relevan; (b) memperbaiki data yang telah dikumpulkan; (c) mengkategorikan informasi sesuai dengan kasus atau masalah; (d) membuat kesimpulan berdasarkan data masalah tersebut; dan (e) menetapkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru.

Kedua, pelaksanaan atau observasi kelas. Aktivitas ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk melihat seberapa baik guru mengajar dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan pendidik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Ketiga, Evaluasi: Evaluasi adalah kegiatan evaluasi yang

dilakukan selama proses penerapan kegiatan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik program diterapkan dan seberapa besar keberhasilan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Setelah evaluasi ini selesai, guru dan kepala sekolah akan berbicara tentang hasil pembelajaran guru, tujuan pembelajaran, dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama supervisi pendidikan. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui seberapa baik supervisi dilaksanakan dan hasilnya akan digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan program supervisi berikutnya.

Karena guru adalah kunci keberhasilan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru dan tenaga kependidikan lain yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Ketua dalam pembentukan sekolah yang berkualitas, profesional sangat dibutuhkan.

Supervisor memiliki empat peran penting: membantu (assisting), mengikutsertakan (sharing), dan mendorong (supporting). Kepala sekolah, sebagai contoh, berperan sebagai pelaku supervisi dalam lingkup sekolah administrator terdepan dan paling dekat dengan

guru di sekolah. Sehubungan dengan peran supervisor sebelumnya, kepala sekolah sebagai supervisor membantu guru untuk memahami tujuan pendidikan, membantu dalam penggunaan alat, bahan, dan metode ajar, membantu meningkatkan moral kerja guru terkait pertumbuhan pribadi dan jabatan guru.

Sebagai kepala sekolah, pendekatan profesional adalah cara yang dapat digunakan kepala sekolah untuk mendorong dan mendukung guru dalam proses pembelajaran. Kata "profesional" sendiri mengacu pada fungsi utama seorang guru, yaitu melakukan pengajaran secara profesional. Selain itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru, supervisi pengajaran harus dilakukan secara sistematis.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menjaga kinerja guru agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya sendiri. Guru harus didorong untuk menerapkan ide-ide baru yang dianggap baik untuk meningkatkan proses pembelajaran, dapat membuat perubahan yang diinginkan dengan bekerja sama dengan pendidik baik secara individu maupun kelompok, dan mendorong pendidik untuk dapat

mengembangkan ide atau inovasi baru.

Salah satu contoh upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengadakan In-House Training (IHT), melibatkan guru dalam berbagai program pengembangan profesional, pelatihan, dan lokakarya yang diadakan oleh pemerintah. dan organisasi lain. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.

D. Kesimpulan

Dari penelitian diatas menjelaskan bahwa terdapat 4 peran yang dijalankan kepala sekolah dalam supervisi, keempat peran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Lalu peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, penelitian tersebut menghasilkan hasil yang positif, yang dimana dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana, pelatihan, membuka kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepala sekolah diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan profesional guru dengan cara tersebut. Kendala yang dihadapi terhadap terlaksananya supervisi akademik yaitu rencana pelaksanaan supervisi, administrasi pendidikan yang tidak lengkap, dan penggunaan media yang kurang maksimal. Peningkatan kompetensi profesional dapat ditingkatkan melalui supervisi pendidikan, peneliti memberikan data terkait pelaksanaan supervisi, dengan profesionalitas guru yang meningkat, hal ini akan sebanding lurus dengan meningkatnya mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(2), 160–164.

Fatmariyanti, Y. (2024). Pelaku Supervisi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.59024/bhinnek.a.v2i1.620>

Imam Septyan Riwayanto, B Herawan Hayadi, Furtasan Ali Yusuf, Rouf, & Rouf Rohim. (2024). Kualitas Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dan Kaitannya Dengan Supervisi Profesional. *Technical and*

Vacational Education International Journal .

Kohar DA, Abdullah A, Destian I, Jahari J, & Erihadiana M. (2024). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung Dan Penghambatnya. *Jurnal Educatio*, 10(2).

Lasmaria Manurung, T., Napitu, U., & Sinurat, A. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Ronggurnihuta Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Improving Teacher Performance In Smp Negeri 1 Ronggurnihuta Through Academic Supervision Of Principle Of The School. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 10–19. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>

Nur, S. E., Jihan, J., & Wahab, G. A. (2024). Sumber Otoritas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 3. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>

Pribadi, R. A., Nuralyanti, P., Safitri, R., & Aini, N. (2023). Optimalisasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Merealisasikan Pembelajaran Berkualitas Berbasis Kurikulum Merdeka. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 75–81. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024).
Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru (Vol. 7, Issue 2).
<http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Tamim Mulloh, & Muslim, Abd. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Zumarti, A., & Syaifuddin, M. (2023). *Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan*.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>